

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA
TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*) TERHADAP
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR
INTRINSIK CERPEN PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 15 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016**

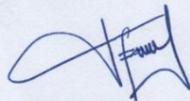
Oleh
Putri Silaban
NIM 2123311063

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. M. Oky Fardian Gafari, S.Sos., M.Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

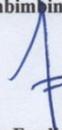
Medan, Juni 2016
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. M. Oky Fardian Gafari, S.Sos., M.Hum.
NIP 19790115 200501 1 002

Flu 23-6-2016

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA TINGGAL
DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*) TERHADAP KEMAMPUAN
MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 15 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016**

Oleh
Putri Silaban
Dr. M. Oky Fardian Gafari, S.Sos., M.Hum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan dengan jumlah 451 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah penugasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun nilai rata-rata = 63,94, standar deviasi = 8,59 dan termasuk dalam kategori sangat baik 0%, kategori baik 25,71%, kategori cukup 62,85%, kategori kurang 11,42%, dan kategori sangat kurang 0%. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* = 76,91, standar deviasi = 7,53 dan termasuk kategori sangat baik sebanyak 20%, kategori baik sebanyak 63%, kategori cukup sebanyak 17,2%, kategori kurang sebanyak 0%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0%. Dari hasil uji data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *pre-test*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1332 < 0,149$) dan uji normalitas hasil *post-test*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1265 < 0,149$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,406 < 2,71$. Dan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$ ($6,65 > 2,03$) telah membuktikan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bukti yang empirik bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen di SMA Negeri 15 Medan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Dua Tinggal Dua Tamu, Kemampuan, Unsur intrinsik.*

PENDAHULUAN

Sastra mempunyai peran yang penting di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Hal itu sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

memiliki tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yakni siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa diajarkan kepada siswa agar mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan baik. Namun, pada kenyataannya yang terjadi adalah pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Guru hendaknya menjadi fasilitator bukan menjadi sumber utama pembelajaran. Siswa juga diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Hal ini untuk menunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada kelas XI SMA, kegiatan mendengarkan diwujudkan dengan standar kompetensi “Memahami pembacaan cerpen” Adapun kompetensi dasar untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu “Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.”

Dewasa ini, sering kita menjumpai fenomena dimana kegiatan membaca cerpen masih sangat kurang diminati oleh siswa. Hal itu dikarenakan malas membaca dan minat membaca sangat kurang. Selain itu, kegiatan ini tidak terbiasa dilakukan sejak kecil sehingga proses selama pembelajaran di sekolah pun menjadi kurang aktif dan model pembelajaran yang digunakan guru selalu konvensional.

Pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen di SMA Negeri 15 Medan, ditemukan beberapa permasalahan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Observasi dan wawancara tersebut menghasilkan informasi yaitu berupa rendahnya kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Terlihat pada rata-rata nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Siswa hanya mencapai 60% siswa yang lulus KKM.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen juga dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Hirmainy yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik hanya mencapai 63,33. Nilai tersebut tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian serupa juga

dilakukan oleh Putu Ayu Devi Lestari yang menunjukkan nilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen mencapai nilai 5,92.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Julfitriah Tampubolon yang menunjukkan nilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen mencapai nilai 58,7. Rendahnya penilaian tersebut disebabkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan siswa hanya disuruh mencatat materi sehingga siswa merasa bosan.

Dari penelitian-penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen tergolong rendah. Pengajaran yang masih menggunakan model konvensional yaitu dengan menjelaskan suatu topik disertai latihan dan guru hanya membaca materi sampai dengan contoh serta melanjutkan ke pokok permasalahan yang berikutnya. Isjoni, (2009:7) menyatakan, “secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.”

Istarani (2012:1) menyatakan; “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk merangsang minat siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen. Dalam kegiatan pembelajaran secara kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan yang lain untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Menurut Arikunto (2009:62) adakalanya siswa lebih mudah memperoleh keterangan dari teman sebayanya karena malu untuk bertanya kepada guru. Maka dalam pembelajaran ini setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Ibrahim (2000:6), ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.

Model pembelajaran Kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yaitu pada tahun 1992. Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) merupakan model pembelajaran yang struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, Anita Lie (2008: 61).

Dalam model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* ini memiliki tujuan yaitu siswa diajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar, Istarani (2012:201-203).

Menurut Istarani (2012:202), terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu. Model ini sangat cocok digunakan dalam rangka meningkatkan :

- a. Kerja sama didalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar.
- b. Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain diluar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa lain balik ke dalam kelompoknya masing-masing.

- c. Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikan kepada siswa yang diluar kelompoknya.
- d. Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya.
- e. Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya dalam kelompok.
- f. Pembelajaran akan tidak membosankan, sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok.
- g. Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan pendapat Istarani (2012:203) adapun kelemahan dari model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengundang keributan ketika siswa bertamu ke kelompok lain.
- b. Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini.
- c. Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan pada siswa tanpa ada penjelasan materi sebelumnya.
- d. Model seperti ini adakalanya penggunaan waktu yang kurang efektif.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model ini menuntut siswa untuk bekerja bersama dan mengemukakan pendapatnya berdasarkan hasil yang diperolehnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada cerpen. Model pembelajaran ini mampu membantu siswa yang lemah dan kurang aktif menjadi aktif dalam mengutarakan pendapat dari kelompok ke kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakni hal yang penting dalam terlaksananya penelitian. Untuk itu hal ini mendukung keberhasilan penelitian ini, adapun metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain eksperimen *one group pretest posttest design*. Desain

dengan teknik ini sangat memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Arikunto (2013: 212) mengatakan “*One group pretest posttest design* yakni eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Di dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 63,94. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen; kategori baik sebanyak 9 siswa atau 25,71%, kategori cukup sebanyak 22 siswa atau 62,85%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 11,42%,

dan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen termasuk dalam kategori cukup.

b. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 76,91. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen; termasuk kategori baik sebanyak 9 siswa atau 25,71%, kategori cukup sebanyak 22 siswa atau 62,85%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 11,42%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *pretest*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,14$), dan uji normalitas hasil *Posttest* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,133 < 0,149$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, nilai homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,40 < 2,71$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni $6,65 > 2,03$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan

kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada dua kelompok siswa, yakni dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Di dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes pada siswa sebanyak dua kali, yaitu tes sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dan tes setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*).

a. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,94. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) tergolong rendah.

Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga membuat mereka bosan dan tidak terlihat ada keaktifan siswa belajar dalam kelas. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) ini siswa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen hanya dengan mengidentifikasi unsur-unsur apa yang

mereka ketahui saja pada cerpen tanpa diberi arahan atau masukan yang membuat siswa kemudian mengerti dan memancing siswa untuk berfikir secara lebih logis.

b. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Setelah mengerjakan *posttest* dan melakukan analisis data, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dalam kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 menunjukkan nilai siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) yaitu sebesar 76,91 termasuk kategori sangat baik.

Berbeda dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), siswa merasa terangsang untuk membaca lalu memilah-milah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks cerpen tersebut, siswa juga dapat menjelaskan bagaimana unsur-unsur dalam cerpen berdasarkan kalimat yang telah ada dalam cerpen, siswa juga menuangkan pendapat mereka sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerpen yang telah mereka identifikasi pada cerpen tersebut dan dapat mengembangkan hasil yang mereka dapat terhadap teman kelompok lainnya.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen kepada siswa. Melalui penerapan model ini dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen. Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada *pretest* hanya mencapai nilai 63,94 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata siswa menjadi 76,91 dengan kategori sangat baik. Selisih nilai kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) sebesar 12,97.

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni 6,65 > 2,03 telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan kreativitas dan siswa juga termotivasi untuk menuangkan gagasannya, karena model ini menekankan pada konsep saling bertukar pendapat atau informasi untuk menuangkan dan mengembangkan ide dan gagasannya dalam belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Anita Lie (2008: 61) mengutarakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) merupakan model pembelajaran yang struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh 63,94.

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VI SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76,91. Sedangkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_o > t_{tabel}$, yakni $6,65 > 2,03$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hirmainy, Luthfi. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral Dalam Cerpen "Si Cacat" Karya Aisyah Wulansari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Jurnal. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Huda Miftahul. 2011. *Cooperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Ibrahim, Muslimin dan Muhammad Nur. 2005. *Penelitian Eksperimen dalam Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lestari, Devi Ayu Putu. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Siswa*

Kelas VII H SMP Negeri 1 Dawan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
Jurnal. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mahasaraswati Denpasar

Tampubolon, Julfitriah Rahmah. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Quiz Team Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2013/2014.* Jurnal. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.